

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebuah peradangan kronis atau akut pada ginjal atau sistem saluran kemih yang menyerang uretra (urethritis), kandung kemih (cystitis), ureter (ureteritis), dan jaringan ginjal (pyelonefritis) dikenal sebagai Infeksi saluran kemih (ISK). Bisa timbul infeksi saluran kemih (ISK) ketika mikroba atau bakteri berkembang biak dan berlipat ganda dalam jumlah yang cukup banyak pada sistem saluran kemih (Aspiani, 2021).

ISK atau Infeksi saluran kemih menjadi suatu problematika kesehatan yang umum ditemukan. Menurut WHO didalam Tanaka *et al.*, (2021) terdapat sebanyak 25 juta kematian diseluruh dunia, diantaranya dapat disebabkan karena ISK (Infeksi Saluran Kemih). Umumnya Infeksi saluran kemih ini banyak didapati di pasien berusia 1 sampai kurang lebih 70 tahun. Sementara itu di Indonesia yang menderita infeksi saluran kemih mencapai 222 juta jiwa dan prevalensinya sampai saat ini masih cukup tinggi (Suryani, 2023).

Berdasarkan data yang ada, banyak riset menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek yang mampu memberi dampak pada ISK, seperti: jenis kelamin, usia, berbaring lama, pemakaian obat immunosupresif dan steroid, kateterisasi permanen, teknik retensi urin, kebersihan alat kelamin dan gangguan lainnya (Irawan 2018)

Penyebab infeksi saluran kemih selain faktor berikut umumnya dikarenakan mikroorganisme. Jenis mikroorganisme yang sering ditemukan pada infeksi ini adalah bakteri Gram Negatif sekitar 47,46%, bakteri Gram Positif 19,06%, dan Jamur 27,81%. *Candida sp.* merupakan jamur dengan presentasi terbesar pada biakan yaitu sekitar 27,4%. Bakteri lainnya yang mampu mengakibatkan ISK (Infeksi Saluran Kemih) yakni *Escherichia sp.* dengan presentase 23,41%, dan *Enterococcus sp.* 15,0% (Nugraha, 2019).

Salah satu komplikasi yang sering menyerang penderita infeksi saluran kemih yaitu Kandidiasis. Kandidiasis atau infeksi jamur ini dapat terjadi akibat adanya pertumbuhan jamur yang berlebih. Jenis jamur yang paling sering menyebabkan kandidiasis yaitu spesies dari jamur *Candida*, yang dimana penyakit ini dapat menyerang daerah vagina, rongga mulut, kulit, dan kuku. Infeksi yang disebabkan

jamur *Candida* dapat muncul pada area mukokutan namun jamur *Candida* juga dapat menginfeksi dalam organ lainnya dalam tubuh antara lain ginjal, hati, paru-paru, otak, serta mata (Sasongkowati, dkk 2022).

Jamur *Candida sp* merupakan flora normal pada tubuh manusia bagian vagian, kuku, kulit, mulut, saluran pencernaan dan saluran pernapasan. Jamur *Candida sp* tergolong jenis fungi yang tak memiliki zat hijau daun, menjadikannya tak lewat saluran naik ke ginjal, yang mengakibatkan penyakit hematogen. Kandidiasis ataupun perkembangbiakan jamur, apabila tidak ditangani, bisa menyebabkan penyumbatan pada saluran kencing serta masalah pada organ ginjal yang akut (Pardede,2018).

Invasi jamur *Candida* pada area genital menyebabkan baltinitis bagi laki-laki serta vulvo vaginitis bagi perempuan, yang dicirikan oleh radang selaput lendir, vagina, serta vulva, dan menimbulkan rasa tidak nyaman, perih, serta nyeri (Patricia,2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang ditahun 2018 hingga 2019, yang dilakukan oleh (Ari Elani *et al.* 2020), Urin dari individu dengan ISK (Infeksi Saluran Kemih) dinyatakan positif mengandung jamur *Candida albicans* hingga 73,4%, sedangkan sampel dengan hasil negative (26,5%) dinyatakan tanpa *Candida albicans* dapat menciptakan sendiri makanannya. Siklus hidup jamur ini, *Candida* punya karakteristik makhluk hidup seperti dapat merugikan atau menguntungkan (Fathona, 2023).

Jamur *Candida* menyebabkan infeksi saluran kemih yang menyebar Dalam studi kasus infeksi saluran kemih lain di Rumah Sakit Syarifah Ambami Rato Abu Bangkalan, dari 33 sampel urin, 31 sampel urin dengan persentase 93,3% positif jamur *Candida albicans* dan 2 sampel dengan persentase *Candida* 6,7% negative tidak ditemukan adanya jamur *Candida albicans*.

Pada kasus yang terdapat di RSUD Bunda Thamrin Medan pada tahun 2022 sebanyak 15 orang penderita infeksi saluran kemih yang diperiksa terdapat 2 sampel urine positif *Candida albicans*. Pada tahun 2023 sekitar 28 orang penderita infeksi saluran kemih terdapat 1 sampel urine positif *Candida albicans*. Dan terdapat 32 orang penderita infeksi saluran kemih sampai april 2024 diperiksa 3 diantaranya positif *Candida albicans* dan *Candida tropicalis*, yang dimana kasus infeksi saluran kemih pertahunnya selalu mengalami peningkatan pada data 2022 – april 2024.

Berlandaskan latar belakang ini, maka penulis ingin meneliti mengenai“  
Gambaran Jamur *Candida sp.* Pada Urine Penderita Infeksi Saluran Kemih di RSUD  
Bunda Thamrin Medan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah jamur  
dari genus *Candida sp.* dapat terdeteksi dalam urin pasien yang menderita infeksi  
saluran kemih di Rumah Sakit Bunda Thamrin Medan?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya jamur dari genus *Candida sp.* pada urine penderita  
Infeksi Saluran Kemih di RSUD Bunda Thamrin Medan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Guna mendeteksi keberadaan jenis jamur *Candida sp.* dalam urin pasien  
infeksi saluran kemih berdasarkan umur dan jenis kelamin di RSUD Bunda Thamrin  
Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Studi ini diperkirakan akan memperoleh temuan ataupun pengetahuan  
terbaru yang akan memvalidasi ataupun mengkonfirmasi keabsahan  
informasi yang telah diketahui sebelumnya.
2. Memberikan wawasan dan informasi tentang identifikasi jamur dari genus  
*Candida sp.* pada urine penderita ISK (Infeksi Saluran Kemih), sehingga  
dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar selalu menjaga  
kebersihan dan kesehatan setiap hari.
3. Menjadi masukan serta sumber referensi di perpustakaan Poltekkes  
Kemenkes Medan, khususnya pada mata kuliah Mikologi.